

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah Perusahaan selalu membutuhkan modal baik untuk pembukuan bisnis maupun dalam pengembangan bisnisnya. Modal atau pendanaan memiliki berbagai masalah, salah satu masalah pendanaan adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang dapat berasal dari utang maupun ekuitas (Brigham dan Houston 2017 : 153).

Perusahaan dapat didanai dengan hutang dan ekuitas, komposisi penggunaan hutang dengan ekuitas tergambar dalam struktur modal. Struktur modal merupakan gambaran dari proporsi keuangan perusahaan antar modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Irham Fahmi 2013: 184).

Struktur modal dapat diukur dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. DER dapat mengindikasikan tingkat risiko perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan

terhadap pihak luar (Irham Fahmi, 2012:182). Sehingga perusahaan harus bisa mengoptimalkan struktur modal.

Struktur modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan perusahaan, Profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas (Brigham dan Houston 2014:188). Modal yang dimiliki perusahaan didalam struktur modal salah satunya untuk menjalankan perusahaan tergantung dijenis perusahaan, untuk perusahaan dagang yaitu pertumbuhan penjualan.

Pertumbuhan Penjualan (*growth of sales*) yang merupakan selisih antara jumlah penjualan periode sekarang dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan periode sebelumnya (Harahap, Sofyan Syafri 2017:309). Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Penjualan yang stabil atau meningkat maka proyeksi laba yang diperoleh pun ikut stabil atau meningkat yang akan berpengaruh langsung terhadap besar kecilnya modal sendiri. Modal sendiri yang terdiri dari saham biasa atau laba ditahan akan semakin besar seiring dengan bertambahnya laba operasi perusahaan, dan akhirnya akan berdampak pada optimalisasi struktur modal perusahaan. Struktur modal yang dimiliki perusahaan sebagai diberikan untuk aktiva perusahaan dimana aktiva perusahaan memiliki struktur.

Struktur Aktiva adalah kebijakan investasi yang telah diambil oleh perusahaan, dengan kata lain informasi yang disajikan pada sisi aktiva mencerminkan bagaimana perusahaan mengambil keputusan tentang pemanfaatan atau pengalokasian dana yang tersedia dalam perusahaan ke dalam unsur-unsur aktiva perusahaan baik ke dalam unsur-unsur aktiva lancar mulai kas, surat berharga, piutang usaha, persediaan dan sejenisnya, maupun ke dalam unsur aktiva tetap lainnya mulai dari tanah, pabrik, peralatan kantor (Bambang Sugeng 2017:189).

Pada kuartal I 2022 ini, PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) mencatat kinerja memuaskan dengan pertumbuhan penjualan sebesar 58,80% di angka Rp294,24 miliar dari Rp185,28 miliar. Lalu laba bersih tahun berjalan di angka Rp75,59 miliar atau meningkat 59,23% dari perolehan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp47,47 miliar. Produk kosmetik menyumbang kontribusi sebesar Rp157,68 miliar disusul produk makanan dan minuman di angka Rp136,56 miliar. Wihardjo mengakui, pertumbuhan penjualan di segmen bisnis personal care atau kosmetik telah terjadi sejak tahun 2021. Selanjutnya aset ADES tercatat berada di angka Rp1,30 triliun dari Rp958,79 miliar secara YTD, liabilitas adalah sebesar Rp334,29 miliar dari Rp258,28 miliar dan ekuitas sebesar Rp969,81 miliar dari Rp700,50 miliar. (Wihardjo: 2022).

PT Kino Indonesia Tbk (KINO) mencatat kenaikan total aset menjadi Rp5,61 triliun, dari Rp5,34 triliun pada akhir 2021. Jumlah liabilitas KINO juga naik dari Rp2,68 triliun di akhir 2021, menjadi Rp2,98 triliun pada akhir Maret

2022. Sementara itu, total ekuitas perseroan turun tipis menjadi Rp2,63 triliun, dari Rp2,66 triliun. (Budi Muljono: 2022).

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan potensi pasar yang sangat besar terhadap industri barang konsumsi di Indonesia perlu melakukan inovasi dan mengelola struktur modal yang dimiliki, seperti data yang disajikan berikut ini:

Tabel 1. 1
Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Struktur Modal pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Variabel					
			Pertumbuhan Penjualan	Ket	Struktur Aktiva	Ket	Struktur Modal	Ket
PT Kino Indonesia Tbk	KINO	2019	0,30		0,46		0,74	
		2020	-0,14		0,45	↑	1,04	↓
		2021	-0,01		0,48		1,01	
PT Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	2019	0,04		0,82		0,45	
		2020	-0,19	↑	0,37		0,37	↓
		2021	0,39		0,39	0,34		
Mustika Ratu Tbk	MRAT	2019	0,015		0,102		0,445	
		2020	0,431		0,099		0,634	
		2021	0,301		0,091		0,630	

Sumber : www.idx.co.id (2022)

Berdasarkan **tabel 1.1** terlihat pada tahun 2020-2021 PT Kino Indonesia Tbk (KINO) mengalami peningkatan struktur aktiva namun terjadi penurunan struktur modal. Hal ini bertentangan dengan teori bahwa perusahaan dengan struktur aktiva meningkat akan meningkatkan struktur modal. Perusahaan dengan

struktur aktiva yang meningkat akan dengan mudah memperoleh modal dari hutang karena struktur aktiva yang dimiliki perusahaan dijadikan jaminan oleh kreditur.

Kemudian pada tahun 2020-2021 terlihat bahwa PT Akasha Wira International Tbk (ADES) mengalami peningkatan pertumbuhan penjualan namun terjadi penurunan struktur modal. Hal ini bertentangan dengan teori bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan meningkat akan meningkatkan struktur modal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan tersebut semakin bagus yang akan menarik perhatian pihak luar untuk menanamkan modalnya.

Menurut penelitian yang dilakukan I Gusti Agung Ayu Meilyani, Ni Made Suci dan Wayan Cipta (2019) Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica Setiawati dan Elvira Veronica (2020) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER).

Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Selvi Yona Sari, Dicky Ramadhan dan Yosi Yulia (2019) terdapat pengaruh positif dan signifikan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermaya Ompusunggu (2020) menunjukkan bahwa secara persial pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Menurut penelitian yang dilakukan Ni Nyoman Paramitha dan Nyoman Wijaya Asmara Putra (2020) Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap

struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Satya Pratama dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2020) menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Dapat dilihat bahwa rata-rata faktor yang mempengaruhi struktur modal menunjukkan hasil yang masih fluktuatif, hal ini kemudian menjadi fenomena gap. Kemudian beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang berbeda pada masing-masing variabel yang menyebabkan adanya *research gap*.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut Sugiyono (2010:385) menjelaskan bahwa Identifikasi masalah merupakan semua masalah dalam objek, baik yang akan diteliti maupun yang tidak akan diteliti sedapat mungkin dikemukakan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang penelitian, penulis mengidentifikasi masalah. Adapun pokok masalahnya yaitu:

- 1) Adanya peningkatan pertumbuhan penjualan namun struktur modal menurun.
- 2) Adanya peningkatan struktur aktiva namun struktur modal menurun.

1.3 Rumusan Masalah

Menurut pendapat Sugiyono (2018:35) Rumusan masalah itu merupakan suatu pernyataan yang akan diceritakan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Seberapa besar pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Arikunto (2013:97) mengatakan tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Penelitian dilakukan tentunya karena ada hal yang akan dituju.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui besar pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui besar pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:388) mengatakan bahwa Kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah secara akurat.

Informasi yang berhasil dikumpulkan selama penelitian ini yang diperoleh dari perusahaan penulis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi instansi dan bagi pihak yang lainnya.

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Pihak investor

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumber referensi serta menambah pemahaman investor dalam hal pengambilan keputusan investasi agar dapat berinvestasi secara sehat dan rasional.

2. Bagi Pihak Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan pendanaan yang akan diambil oleh perusahaan, baik itu pendanaan yang berasal dari

internal yaitu modal sendiri maupun pendanaan yang berasal dari eksternal yaitu berupa hutang.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan referensi khususnya pada ilmu manajemen keuangan yang terkait dengan pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi referensi dan literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait dengan pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal.